

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA LEMBAGA KEUANGAN PERBANKAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

MAKSUM

maksum1901@yahoo.com

Akademi Keuangan dan Perbankan Pontianak

***Abstract:** This study aimed to determine the relationship between financial performance and stock price. Financial performance consisting of CAR, NPL, ROA, NIM, BOPO and LDR as independent variables have unexpected influence on the stock price as the dependent variable. The sample in this study was 16 banking companies listed in Indonesia Stock Exchange with the observation period 2007 until 2011.*

The results showed that the variable CAR, NPL, ROA, NIM and BOPO have an influence on the stock price with a significance level = 0.000, respectively, 0.013, 0.021, 0.000 and 0.000, whereas the LDR variables have an influence on the stock price with a significant level of 10%. The coefficient of determination shows the contribution of influence on the stock price of 63.1%, while 36.9% are not influenced by other variables examined. Most dominant influence is changing BOPO, CAR and NIM.

Keywords: *CAR, NPL, ROA, NIM, BOPO, LDR and Stock Prices.*

PENDAHULUAN

Dalam setiap perusahaan diperlukan sebuah perencanaan, karena perencanaan merupakan kunci sukses dalam menjalankan organisasinya. Perencanaan tersebut meliputi perencanaan sumber daya manusia, perencanaan operasi, perencanaan pemasaran dan juga perencanaan keuangan guna tercapainya tujuan perusahaan. Keadaan perusahaan dapat dilihat dari analisis kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Analisis terhadap kinerja perusahaan mutlak diperlukan agar investor atau calon investor dapat mengetahui kondisi perusahaan yang akan menjadi sarana investasinya. Perusahaan yang kinerjanya baik akan mampu memberikan keuntungan bagi investornya. Demikian juga sebaliknya, perusahaan yang kinerjanya kurang baik akan menimbulkan kerugian bagi investornya.

Salah satu sektor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah tersedianya dana. Sumber dana murah yang dapat diperoleh oleh suatu industri adalah dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi perusahaan yang ingin masuk ke pasar modal perlu memperhatikan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh Bapepam sebagai regulator pasar modal.

Mahardian (2008:19) menyatakan bahwa beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank adalah *CAR, NPL, ROA, NIM, BOPO* dan *LDR*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan

perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan usahanya.

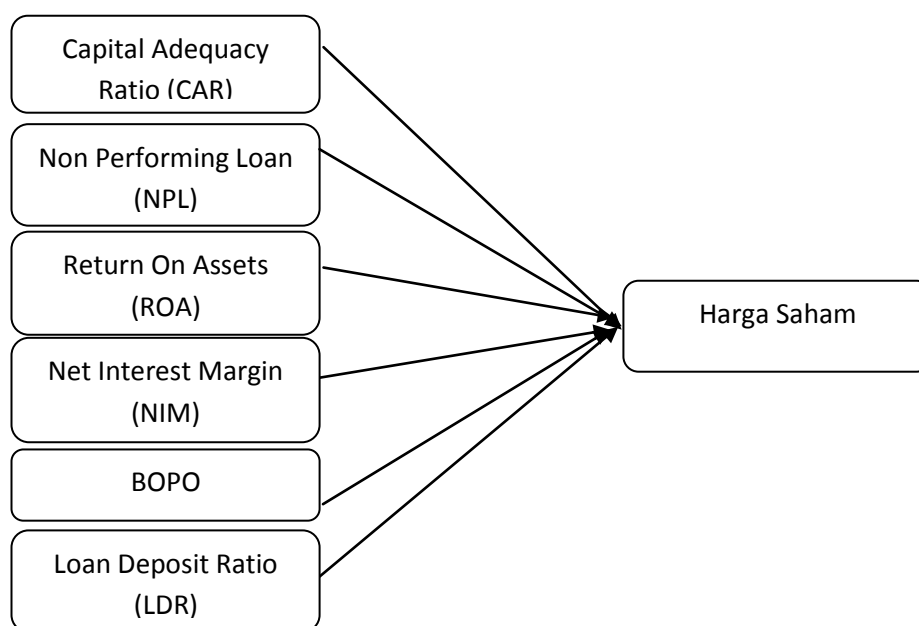
Sholihah (2009) melakukan penelitian dengan bahasan Pengaruh Kinerja keuangan Perbankan berdasarkan analisis camels terhadap harga saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *CAR*, *LRR*, *NPM*, *ROA*, *LDR* dan *RGR* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara parsial hanya variabel *ROA* dan *LDR* yang berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, harga saham dipengaruhi oleh *ROA* dan *LDR*, sehingga investor dalam membeli dan menjual saham sebaiknya memperhatikan kedua rasio ini. Koefisien determinasi sebesar 0,706, hal ini menunjukkan bahwa 70,6 % perubahan harga saham bisa disebabkan oleh perubahan variabel *CAR*, *LRR*, *NPM*, *ROA*, *LDR* dan *RGR* sedangkan 29,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti.

Bambang (2010) melakukan penelitian Kinerja Keuangan pada sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2008. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa variabel danak pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank, variabel *BOPO*, dan *capital adiquacy ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank, sedangkan *loan to deposit ratio (LDR)* secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank.

Berdasar pertimbangan hasil para peneliti terdahulu, maka penulis bermaksud meneliti kinerja perusahaan perbankan yang akan diukur dengan indikator *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Return On Assets (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*), dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang diduga dapat menjelaskan kondisi perbankan. Data sampel terdiri 16 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 sampai dengan 2011.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu serta mengacu kepada latar belakang, rumusan dan tujuan penelitian, maka dapat dibuat suatu bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Dari Gambar 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa kerangka berpikir yang akan dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian mengenai “Pengaruh Kinerja keuangan terhadap harga saham di lembaga keuangan perbankan” ini adalah berdasarkan latar belakang permasalahan yaitu rendahnya kinerja keuangan dan tingkat return saham di lembaga keuangan perbankan dari tahun 2007–2011.

Dari kinerja keuangan variabel *CAR*, *NPL*, *ROA*, *NIM*, *BOPO* dan *LDR* dilakukan dengan uji pengaruh terhadap harga saham menggunakan program *SPSS*, diharapkan dapat menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham. Tujuan penelitian ini diarahkan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di atas dan diharapkan dapat memberi manfaat praktis dan teoritis.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik (Kuncoro, 2003).

Adapun Hipotesis Penelitian ini adalah:

- H1 : Ada pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada harga saham.
- H2 : Ada pengaruh negatif *Non Performing Loan (NPL)* pada harga saham.
- H3 : Ada pengaruh positif *Return On Asset (ROA)* pada harga saham.
- H4 : Ada pengaruh positif *Net Interest Margin (NIM)* pada harga saham.
- H5 : Ada pengaruh negatif Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) pada harga saham.
- H6 : Ada pengaruh negatif *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada harga saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Purposive sampling method* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2004). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan perbankan sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Sampel 16 Perusahaan Perbankan

No	Kode	Nama bank	No	Kode	Nama bank
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	9	BNLI	Bank Permata Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	10	BBKP	Bank Bukopin Tbk
3	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	11	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12	BBNP	Bank Nusantara Parahiyangan Tbk
5	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	13	BVIC	Bank Victoria Tbk

6	BDMN	Bank Danamon Tbk	14	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
7	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	15	BAYU	Bank Buana Tbk
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	16	BABP	Bank ICB Bumiputra Tbk

Sumber : Data Olahan

DESKRIPSI STATISTIK DATA PENELITIAN

Berdasarkan pemilihan data yang dilakukan didapatkan jumlah observasi data sebanyak 80 data. Analisis deskriptif statistik menggunakan program *SPSS Version 18* dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Deskripsi statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	80	10.47	34.30	16.7123	4.75885
NPL	80	.50	7.20	2.6760	1.41263
ROA	80	-1.64	4.93	2.1124	1.13862
NIM	80	1.77	11.29	5.9827	2.03631
BOPO	80	41.60	114.63	75.4868	18.43583
LDR	80	40.22	99.76	75.1314	14.47805
ACP	80	73.11	7304.00	1568.1158	1854.28739
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data Olahan SPSS V.18

Variabel *CAR* yang valid berjumlah 80 jumlah data, dengan demikian tidak ada sampel yang hilang. *CAR* terendah 10,47 dimiliki oleh Bank ICB Bumiputra Tbk dan tertinggi 34,30 dimiliki oleh Bank Bumi Arta Tbk, Rata-rata *CAR* 16,71 dengan standart deviasi sebesar 4,76. Variabel *NPL* yang valid berjumlah 80 jumlah data, dengan demikian tidak ada data yang hilang. *NPL* terendah 0,50 yang dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk dan tertinggi 7,20 dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk, sedang rata-rata 2,68 dengan standart deviasi 1,41. Variabel *ROA* yang valid berjumlah 80 jumlah data, dengan demikian tidak ada data yang hilang. *ROA* terendah -1,64 yang dimiliki oleh Bank ICB Bumiputra Tbk dan tertinggi 4,93 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sedang rata-rata 2,11 dengan standart deviasi 1,14. Variabel *NIM* yang valid berjumlah 80 jumlah data, dengan demikian tidak ada data yang hilang. *NIM* terendah 1,77 dimiliki oleh Bank Victoria Tbk dan tertinggi 11,29 yang dimiliki oleh Bank Danamon Tbk, sedang rata-rata 5,98 dengan standart deviasi 2,04. Variabel *BOPO* yang valid berjumlah 80 jumlah data, dengan demikian tidak ada data yang hilang. *BOPO* terendah 41,60 dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk dan tertinggi 114,63 yang dimiliki oleh Bank ICB Bumiputra Tbk, sedang rata-rata 75,49 dengan standar deviasi 18,44. Variabel *LDR* yang valid berjumlah 80 jumlah data, dengan demikian tidak ada data yang hilang. *LDR* terendah 40,22 dimiliki Bank Victoria dan tertinggi 99,76 yang dimiliki oleh Bank Buana Tbk, sedang rata-rata 75,13 dengan

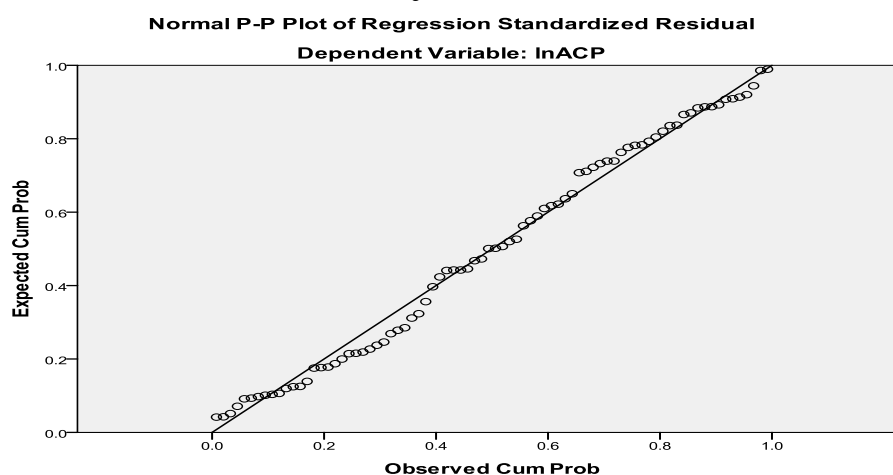
standart deviasi 14,48. Variabel *Adjust Closing Price (ACP)* yang valid berjumlah 80 jumlah data dengan demikian tidak ada data yang hilang. Harga saham terendah adalah 73,11 dimiliki oleh Bank ICB Bumiputra Tbk dan tertinggi 7304,00 dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk, sedang rata-ratanya 1568,12 dan standart deviasi 1854,29.

Uji Normalitas Data.

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005).

Sumber : Data Olahan SPSS V.18

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



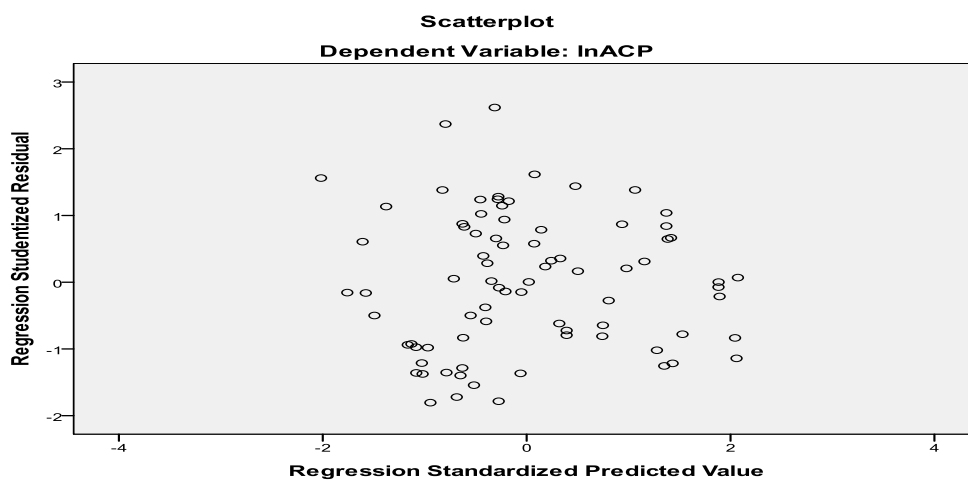
Dari Gambar 2 Normal P-P Plots di atas menggambarkan distribusi frekuensi dari dependen variabel yakni harga saham, dibandingkan dengan distribusi frekuensi variabel independen yakni kinerja keuangan. Dari grafik terlihat titik-titik distribusi terletak di sekitar garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi harga saham sesuai dengan distribusi uji. Dengan kondisi demikian maka kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa penyebaran harga saham mengikuti distribusi normal.

Uji Linieritas.

Uji Linieritas dimaksud untuk menguji persamaan regresi memiliki hubungan yang linier atau tidak antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2005). Asumsi Linieritas terpenuhi jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk pola tertentu (acak).

Gambar 3 di dibawah adalah grafik *scatterplot* yang menggambarkan penyebaran dari residual regresi. Dari grafik terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi variabel dependen dan variabel independen memenuhi syarat linieritas.

Gambar 3
Hasil Uji Linearitas



Sumber : Data Olahan SPSS V 18

Uji Multikolinearitas.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat perolehan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance* dari model regresi untuk masing-masing variabel bebas. Apabila nilai *VIF* kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut tidak mempunyai masalah dengan Multikolinearitas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	13.478	.000		
CAR	-6.650	.000	.895	1.117
NPL	-2.879	.005	.783	1.277
ROA	.207	.837	.501	1.995
NIM	4.031	.000	.637	1.570
BOPO	-5.977	.000	.593	1.687
LDR	-1.751	.084	.773	1.293

Sumber : Data Olahan SPSS V 18

Dari hasil uji multikolinieritas di atas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* variabel *CAR*, *NPL*, *ROA*, *NIM*, *BOPO* dan *LDR* lebih dari 0,1 dan *VIF* memiliki nilai kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan teknik uji koefisien Spearman's rho, yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations

		Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	80
	CAR	Correlation Coefficient	,058
		Sig. (2-tailed)	,606
		N	80
	NPL	Correlation Coefficient	,053
		Sig. (2-tailed)	,643
		N	80
	ROA	Correlation Coefficient	,010
		Sig. (2-tailed)	,930
		N	80
	NIM	Correlation Coefficient	-,104
		Sig. (2-tailed)	,558
N		80	
BOPO	Correlation Coefficient	-,012	
	Sig. (2-tailed)	,914	
	N	80	
LDR	Correlation Coefficient	-,066	
	Sig. (2-tailed)	,562	
	N	80	

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber : Data Olahan SPSS V. 18

Dari output Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel *CAR*, *NPL*, *ROA*, *NIM*, *BOPO* dan *LDR* dengan *Unstandardized Residual* memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi variabel independen dan independen tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi.

Pengujian autokorelasi dapat digunakan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Dengan menggunakan program *SPSS ver 18*, deteksi adanya problem autokorelasi adalah dengan melihat besaran *Durbin-Watson* yaitu panduan mengenai angka D-W (*Durbin-Watson*) pada tabel D-X. Mengacu pada pendapat Santoso, Singgih (2002), secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut: Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.787	.620	.589	1189.12527	1.045

a. Predictors: (Constant), LDR,ROA,NPL,NIM,BOPO

b. Dependent variable : SAHAM

Sumber : Data olahan SPSS V. 18

Dari output Tabel 5 *model summary* terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,045, berdasar kriteria Durbin Watson bahwa angka 1,045 berada diantara -2 dan 2. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya (Santoso 2004:167). Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1, jika koefisien determinasi mendekati 1 dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
	.812	.659	.631	.79094	.659	23.481	6	73	.000

a. Predictors (Constant), CAR, NPL, ROA, NIM, BOPO, LDR

b. Dependent Variable : SAHAM

Sumber : Data Olahan SPSS V 18

Berdasarkan hasil output Tabel 6 yakni *Model Summary* dapat dijelaskan bahwa *Adjusted R Square* menunjukkan koefisien determinasi. Angka *Adjusted R square* sebesar 0.631, artinya bahwa variabel *CAR, NPL, ROA, NIM, BOPO dan LDR* memberikan sumbangan pengaruh sebesar 63,1% terhadap risiko sistematis harga saham, sedangkan 36,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Uji F atau Uji Simultan.

Tabel 7
Hasil Uji F atau Uji Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.135	6	14.689	23.481	.000 ^a
	Residual	45.668	73	.626		
	Total	133.803	79			

a. Predictors: (Constant), LDR, ROA, NPL, CAR, BOPO, NIM

b. Dependent Variable: SAHAM

Sumber : Data Olahan SPSS V 18

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian variabel kinerja keuangan pada harga saham perusahaan perbankan, dapat dilihat pada Tabel 7 di atas.

Pengujian secara simultan *CAR, NPL, ROA, NIM, BOPO dan LDR* terhadap Harga saham seperti Tabel 7 di atas diperoleh nilai probabilitas (sig)=0,001, nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$; maka H_1 diterima, berarti secara bersama-sama (simultan) variabel, *CAR, NPL, ROA, NIM, BOPO dan LDR* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Analisis Regresi Berganda (Uji T)

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.736	2.698		10.279	.000
	CAR	-2.423	.386	-.475	-6.272	.000
	NPL	-.557	.219	-.188	-2.541	.013
	ROA	-.495	.209	-.181	-2.366	.021

NIM	1.622	.315	.442	5.146	.000
BOPO	-2.862	.370	-.610	-7.737	.000
LDR	-.926	.502	-.149	-1.843	.069

a.

Dependent Variable:

SAHAM

Sumber : Data Olahan SPSS V 18

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pengaruh harga saham (sebagai variabel dependen) dan untuk menaksir nilai-nilai yang berhubungan dengan variabel *CAR*, *NPL*, *ROA*, *NIM*, *BOPO* dan *LDR* (sebagai variabel independen).

Dari hasil output regresi Tabel 8 di atas dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 27,736 - 2,423 \text{ CAR} - 0,557 \text{ NPL} - 0,495 \text{ ROA} + 1,622 \text{ NIM} - 2,862 \text{ BOPO} - 0,926 \text{ LDR} + e$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai koefisien *CAR* untuk variabel X_1 bernilai negatif sebesar 2,423 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa variabel *CAR* mempunyai hubungan berlawanan arah dengan harga saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *CAR* 1% maka harga saham akan turun sebesar 2,423 atau 243,3%.

Nilai koefisien *NPL* untuk variabel X_2 bernilai negatif sebesar 0,557 dengan signifikansi sebesar $0,013 < 0,00$, ini menunjukkan bahwa variabel *NPL* mempunyai hubungan berlawanan arah dengan harga saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *NPL* 1% maka harga saham akan turun sebesar 0,557 atau 55,7%.

Nilai koefisien *ROA* untuk variabel X_3 bernilai negatif sebesar 0,495 dengan signifikansi $0,021 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa variabel *ROA* mempunyai hubungan berlawanan arah dengan harga saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *ROA* 1% maka harga saham akan turun sebesar 0,495 atau 49,5%.

Nilai koefisien *NIM* untuk variabel X_4 bernilai positif sebesar 1,622 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa variabel *NIM* mempunyai hubungan searah dengan harga saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *NIM* 1% maka harga saham akan naik sebesar 1,622 atau 162,2%.

Nilai koefisien *BOPO* untuk variabel X_5 bernilai negatif sebesar -2,862 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa variabel *BOPO* mempunyai hubungan berlawanan arah dengan harga saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional 1% maka harga saham akan turun sebesar 2,862 atau 286,2%.

Nilai koefisien *LDR* untuk variabel X_6 bernilai negatif sebesar 0,926 dengan signifikansi $0,069 > 0,05$, ini menunjukkan bahwa variabel *LDR* mempunyai hubungan berlawanan arah dengan harga saham dan tidak signifikan. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *LDR* 1% maka harga saham akan turun sebesar 0,926 atau 92,6%.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham.

Variabel *CAR* berpengaruh negatif sebesar 2,423 dan signifikan 0,000. Penelitian ini menerima hipotesis pertama (H1) yaitu “ada pengaruh positif antara *CAR* terhadap harga saham”. Perbedaan penelitian ini bahwa pengaruh variabel *CAR* secara berlawanan arah karena nilai *CAR* bernilai negatif 2,423, penelitian ini menghasilkan bahwa semakin tinggi nilai *CAR* maka harga saham semakin turun.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Bank diwajibkan menyediakan modal sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dengan catatan penilaian bank Indonesia tidak terdapat faktor lain yang dapat menambah risiko diluar yang telah dihitung secara kuantitatif, Rivai (2007:709). Perusahaan perbankan dalam pemanfaatan pemodal dapat mempengaruhi harga saham, dimana kapital yang dimiliki secara tergantung kebijakan manajemen dalam mengalokasikan penggunaannya, artinya perlakuan manajemen dalam memanfaatkan *CAR* misalnya pihak bank dalam menanggung risiko seperti; kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain, ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham.

Variabel *NPL* berpengaruh negatif sebesar 0,557 dan tingkat signifikan 0,013, dengan demikian maka penelitian ini menerima hipotesis kedua (H2) yakni “Ada pengaruh negatif antara *NPL* terhadap harga saham”. Penelitian ini menghasilkan bahwa semakin tinggi nilai *NPL* maka harga saham semakin turun.

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *NPL* semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Para investor dalam memilih perusahaan perbankan tentunya akan memilih yang risiko kreditnya kecil, yakni perusahaan perbankan yang nilai *NPL* lebih kecil, karena akan menjamin keamanan para investor dalam melakukan investasinya, dimana perusahaan perbankan dipandang mampu dalam mengatasi kredit pada pihak ketiga.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham.

Variabel *ROA* berpengaruh negatif sebesar -0,495 dan signifikan 0,021, dengan demikian maka penelitian ini menerima namun berlawanan arah dari hipotesis ketiga (H3) yakni “Ada pengaruh positif antara *ROA* terhadap harga saham”. Hasil penelitian ini menghasilkan ada pengaruh negatif antara *ROA* terhadap harga saham. Pengaruh secara negatif disini menurut penulis diakibatkan laporan keuangan pada tahun 2008 lebih rendah.

Pengaruh negatif *ROA* menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan kurang efisien sehingga investor menilai kinerja perusahaan kurang baik dan menyebabkan harga saham menjadi turun. Pengelolaan perusahaan yang kurang efisien disini bisa

disebabkan karena beberapa faktor diantaranya suatu lembaga keuangan menghasilkan laba bersih yang tinggi tetapi lembaga keuangan tersebut juga harus mengeluarkan biaya-biaya yang lebih tinggi untuk pemeliharaan aktiva tetap dan biaya depresiasi alat-alat dan gedung, laba bersih yang rendah dan pemakaian biaya-biaya pemeliharaan aktiva tetap.

Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Harga Saham.

Variabel *NIM* berpengaruh positif sebesar 1,622 dan signifikan 0,000, dengan demikian maka penelitian ini menerima hipotesis keempat (H4) yakni “Ada pengaruh positif antara *NIM* terhadap harga saham”. Penelitian ini menghasilkan bahwa semakin tinggi nilai *NIM*, maka semakin tinggi pula harga sahamnya.

Rasio *NIM* ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Semakin tinggi *NIM* menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Kemampuan bank dalam memanfaatkan *NIM* diapresiasi oleh investor dalam membeli saham, hal ini akan mengakibatkan semakin tingginya harga saham tersebut.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada Harga Saham.

Variabel BOPO berpengaruh negatif sebesar 2,862 dan signifikan 0,000, dengan demikian maka penelitian ini menerima hipotesis kelima yakni “Ada pengaruh negatif antara BOPO terhadap harga saham”. Penelitian ini menghasilkan bahwa semakin tinggi nilai BOPO, maka semakin turun harga sahamnya.

Rasio BOPO mengukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah biaya operasi (BOPO), semakin rendah harga saham, artinya investor akan kurang berminat membeli saham apabila nilai BOPO yang ditunjukkan pada laporan keuangan tinggi. Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasi yang lebih besar akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham.

Variabel *LDR* berpengaruh negatif sebesar 0,926 dan signifikan 0,069. Karena signifikan $< 0,10$ ($0,069 < 0,10$), dengan demikian maka penelitian ini menerima hipotesis keenam yakni “Ada pengaruh negatif antara *LDR* terhadap harga saham”. Penelitian ini menghasilkan bahwa semakin tinggi nilai *LDR*, maka semakin rendah harga sahamnya.

LDR adalah risiko adanya kemungkinan deposit atau debitur menarik dananya dari bank. Risiko penarikan dana tersebut berbeda antara masing-masing likuiditasnya. Giro tentunya memiliki likuiditas yang lebih tinggi karena sifat sumber dana ini sangat labil karena dapat ditarik kapan saja sehingga bank harus dapat memproyeksi kebutuhan likuiditasnya untuk memenuhi nasabah giro. Dengan semakin tingginya *LDR* akan menimbulkan rasa pesimis terhadap kinerja perbankan, yang akan mengakibatkan semakin rendahnya harga saham, dengan kata lain semakin rendah tingkat kepercayaan investor untuk membeli harga saham.

Besar Pengaruh Kinerja Keuangan pada Harga Saham.

Dari Tabel 8 di atas, kita dapat mengetahui besar pengaruh kinerja keuangan pada harga saham, untuk memastikan pengaruh inilah maka nilai pada kolom *beta* dijadikan patokan. Nilai *beta* memiliki kisaran 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 maka semakin berdampak besar signifikansinya. Variabel BOPO memiliki nilai *beta* terbesar yaitu -0,610, artinya bahwa variabel BOPO merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham.

Variabel *CAR* memiliki nilai *beta* terbesar kedua yakni -0,475, dengan demikian variabel *CAR* merupakan variabel dominan kedua dalam mempengaruhi harga saham, dilanjutkan variabel dominan ketiga yaitu variabel *NIM* dengan nilai *beta* 0,442. Sedangkan variabel *NPL* dan *ROA* dengan nilai *beta* masing-masing -0,188 dan -0,181 mempengaruhi mempengaruhi harga saham relatif kecil. Variabel yang memiliki sumbangan pengaruh paling kecil pada harga saham adalah variabel *LDR* dengan nilai *beta* -0.149.

Dilihat dari besaran pengaruh kinerja perbankan pada harga saham, maka variabel BOPO, *CAR* dan *NIM* yang terdapat pada laporan keuangan yang dipublikasi dapat dijadikan informasi dan referensi bagi para investor untuk mempertimbangkan keputusan investasinya. Sementara variabel variabel *ROA*, *NPL* dan *LDR* memiliki sumbangan pengaruh kecil pada harga saham.

Simpulan, Rekomendasi dan Keterbatasan.

Simpulan

Variabel *CAR* berpengaruh negatif dan signifikan 0,000 pada harga saham, artinya dalam memanfaatkan *CAR* pihak bank untuk menanggung risiko seperti; kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain, ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank. Variabel *NPL* berpengaruh negatif dan signifikan 0,013 pada harga saham, artinya perlakuan manajemen dalam memanfaatkan *CAR* misalnya pihak bank dalam menanggung risiko seperti; kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain, ikut dibiayai dari dana modal sendiri.

Variabel *ROA* berpengaruh negatif dan signifikan 0,021 pada harga saham, Pengaruh negatif *ROA* menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan kurang efisien sehingga investor menilai kinerja perusahaan kurang baik dan menyebabkan harga saham menjadi turun. Variabel *NIM* berpengaruh positif dan signifikan 0,000 pada harga saham, hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *NIM* 1% maka harga saham akan naik sebesar 1,622 atau 162,2% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikansi 0,000 pada harga saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah biaya operasi (BOPO), semakin rendah harga saham, artinya investor akan kurang berminat membeli saham apabila nilai BOPO yang ditunjukkan pada laporan keuangan tinggi. Variabel *LDR* berpengaruh dan signifikan 0,069 pada harga saham, dengan tingkat signifikansi 0,10. Dengan semakin tingginya *LDR* akan menimbulkan rasa pesimis terhadap kinerja perbankan, yang akan mengakibatkan semakin rendahnya harga saham,

Variabel BOPO memiliki nilai *beta* terbesar yaitu -0,610, artinya bahwa variabel BOPO merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham. Variabel *CAR* memiliki nilai *beta* terbesar kedua yakni -0,475, dengan demikian variabel *CAR* merupakan variabel dominan kedua dalam mempengaruhi harga saham, dilanjutkan variabel dominan ketiga yaitu 0,442.

Rekomendasi Hasil Penelitian.

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut: Berpengaruhnya variabel *CAR*, *NPL*, *ROA*, BOPO, *NIM* dan *LDR* terhadap harga saham, dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan, emiten maupun investor untuk memprediksi harga saham dan meningkatkan kinerja keuangan. Bagi investor diharapkan lebih teliti mengamati perkembangan kinerja perusahaan perbankan, terutama dalam hal *CAR*, *NPL*, *ROA*, BOPO, *LDR* dan *NIM*, sehingga dalam berinvestasi dapat memperoleh *return* yang diharapkan.

Keterbatasan Hasil Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada lembaga keuangan perbankan, sebaiknya peneliti berikutnya memperluas objek penelitian, agar hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk semua jenis perusahaan. Penelitian ini tidak dapat dijadikan acuan keputusan investasi sepenuhnya, karena harga saham juga dipengaruhi faktor-faktor lain diluar kinerja keuangan. Adapun faktor lain yang dapat dijadikan seperti berita yang beredar di masyarakat seperti masalah politik, ekonomi, sosial dan keamanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang S, Jati Suroso, 2010, *Analisis Pengaruh dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2008*, Jurnal : *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei 2010, Hal : 125-137, Vol 2, No 2. ISSN : 1979-4878.
- Bank Indonesia, 2011, *Statistik Perbankan Indonesia Februari 2011*, Vol 9 No 3, ISSN: 2086-2954.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Kuncoro, Mudrajad, 2003, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi 3*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mahardian, Pandu, 2008, *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI Periode Juni 2002-Juni 2007)*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rivai Veithzal, Andria Permata Veithzal dan Ferry N. Idroes, 2007, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Santoso, Singgih, 2007, *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 15*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setiawan, 2009, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di BEI*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sholihah, 2009, *Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Analisis Camels terhadap Harga Saham*, Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keenam, Bandung.